

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis pada era globalisasi yang sedang berkembang saat ini sangat ketat, tentu banyak perusahaan yang kompetitif dalam bidang usahanya. Selain itu perusahaan juga menginginkan keuntungan maksimal dengan persaingan yang sehat dan keuntungan tersebar merata dalam perusahaan. Tetapi untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tentunya perusahaan juga harus menjadi perusahaan yang unggul baik dalam persaingan maupun kondisi pengendalian internalnya. Untuk itu perusahaan juga memerlukan sistem yang lebih mendukung dalam menjalankan kegiatan operasinya, yaitu dengan menerapkan sistem informasi sebagai landasan pengelolaan yang menunjang berbagai aktivitas bisnis dalam perusahaan. Dengan adanya sistem informasi yang akan diterapkan dalam perusahaan, diharapkan seluruh aktivitas bisnis dapat berjalan sesuai standard agar kinerja yang dihasilkan meningkat.

Sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan adalah Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu metode untuk mengidentifikasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data kemudian mengelolanya menjadi sebuah informasi lengkap dan menyimpan data tersebut guna akan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2016:10). Perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi dengan tepat akan menolong perusahaan baik dari secara faktor internal ataupun eksternal dapat mengembangkan aktivitas bisnis perusahaan secara efektif dalam jangka waktu lama. Selain itu Sistem Informasi Akuntansi dipergunakan oleh berbagai jenis perusahaan industri. Salah satu contoh perusahaan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi adalah perusahaan manufaktur.

Dalam perusahaan manufaktur, siklus pembelian merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Siklus pembelian adalah suatu proses transaksi pembelian atas barang dan jasa yang terdapat keterlibatan perusahaan dan pemasok, baik pembelian secara tunai ataupun kredit. Karena perusahaan memiliki aktivitas

pengelolaan bahan mentah sampai menjadi barang jadi untuk dijualnya kepada pelanggan. Oleh sebab itu, perusahaan manufaktur harus menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang didalamnya akan dilakukan pengendalian internal dengan cara pengawasan, perencanaan, dan pengelolaan bahan baku pada siklus pembelian.

Pengendalian internal akan memberikan keyakinan dalam pedoman, kebijakan, dan formulir, namun juga dilaksanakan oleh setiap divisi dalam perusahaan. Pengendalian internal juga digunakan untuk mengurangi resiko terjadinya kecurangan dalam jalannya kegiatan operasi dalam perusahaan. Komponen dalam pengendalian internal antara lain adalah Aktivitas Pengendalian Internal. Aktivitas Pengendalian Internal diperlukan agar tiap prosedur yang dijalankan oleh perusahaan telah dilaksanakan dan berguna dalam menghadapi resiko yang akan terjadi didalam perusahaan dimasa yang akan datang. Aktivitas Pengendalian Internal dijalankan dengan cara menerapkan prosedur baku untuk mengatur jalannya operasi dalam perusahaan.

Prosedur yang tertulis secara baku dalam dokumen disebut dengan Prosedur Operasi Standar (POS). POS adalah panduan serangkaian instruksi atau prosedur yang didokumentasikan untuk mengatur segala jalannya operasi dalam perusahaan sesuai standard. POS menjadi sangat penting karena secara konkret dapat membantu perusahaan untuk evaluasi perusahaan dalam memperbaiki kinerja dan mengurangi kesalahan dalam melakukan aktivitas bisnisnya serta meminimalkan pengeluaran dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kegiatan operasional yang tinggi. Industri manufaktur di Indonesia sendiri berkembang dengan cukup memuaskan. Perkembangan industri manufaktur ini dapat dilihat secara luas dengan memperhatikan aspek dalam hasil kinerja industri, terutama dalam produksi kipas angin yang dimana dibutuhkan kan oleh pelanggan karena harganya cukup terjangkau serta kompor gas yang cukup praktis digunakan

Perusahaan dalam penelitian ini adalah PT. Liono Artha Persada. PT. Liono Artha Persada adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi Kompor gas dan kipas angin, berlokasi di Jalan Mutiara Tambak Langon Indah 1-3,

Surabaya. Pemilik dari PT. Liono Artha Persada adalah Bapak Acisaputra dan Bapak Aseng. Beliau menjalankan perusahaan ± selama 12 tahun. Saat ini perusahaan memiliki 57 karyawan dengan kapasitas produksi 20.000 unit / bulan. Sistem Akuntansi yang digunakan oleh PT Liono Artha Persada adalah semi manual dimana perusahaan masih menginput dengan manual form ke dalam *Microsoft excel*. Pada kasus ini, peneliti ingin membahas hanya pada kipas angin.

Permasalahan pertama yaitu dokumen yang kurang lengkap dalam mendukung prosedur pembelian. Pada saat kepala bagian produksi mengajukan permintaan pembelian bahan baku kepada kepala bagian pembelian, kepala bagian produksi mengajukan permintaan pembelian bahan baku secara lisan. Hal ini bisa menyebabkan akan terjadinya kesalahan penerimaan bahan baku dari pemasok karena tidak adanya Form Permintaan Pembelian (FPP). Form Permintaan Pembelian (FPP) digunakan sebagai bukti bahwa kepala bagian pembelian telah mengetahui kepala bagian produksi untuk meminta pembelian atas bahan baku yang habis atau telah mencapai titik pemesanan kembali kepada kepala bagian pembelian sehingga tidak terjadi kesalahan pada saat kepala bagian pembelian membuat form *purchasing order*.

Pada saat bahan baku datang, bahan baku diterima dahulu oleh kepala bagian pembelian yang kemudian secara bersamaan kepala bagian pembelian dan kepala bagian produksi mencocokkan barang yang diterima dengan surat jalan dan *purchasing order*. Hal ini bisa menyebabkan terjadi kecurangan karena kepala bagian pembelian tidak membuat Laporan Penerimaan Barang (LPB), yang dimana Laporan Penerimaan Barang (LPB) menjelaskan mengenai jumlah barang yang diterima oleh kepala bagian pembelian. Laporan Penerimaan Barang (LPB) digunakan sebagai bukti bahwa pemasok telah mengirimkan barang sesuai dengan pesanan dan menjadi bukti pertanggung jawaban logistik atas penerimaan pesanan, serta Laporan Penerimaan Barang (LPB) dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya ketidaksesuaian antara tagihan dengan barang yang diterima sehingga meminimalkan resiko bayar lebih kepada pemasok.

Permasalahan kedua pada PT Liono Artha Persada yaitu adanya perangkapan tugas. Pembelian dilakukan oleh kepala bagian pembelian kemudian

pada saat bahan baku datang dari pemasok, bahan baku diterima terlebih dahulu oleh kepala bagian pembelian yang kemudian dibawa ke gudang untuk secara bersama-sama kepala bagian pembelian dan kepala bagian produksi mencocokkannya dengan surat jalan dan *purchasing order*. Setelah mencocokkan, kepala bagian pembelian menyimpan bahan baku tersebut ke gudang bahan baku kepala bagian pembelian. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya kehilangan bahan baku karena bagian pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku, penyimpanan bahan baku, dan pengeluaran bahan baku dari gudang dilakukan oleh bagian yang sama yaitu kepala bagian pembelian dan kepala bagian pembelian yang mengarsip semua form *purchasing order*, surat jalan dan faktur.

Permasalahan ketiga, Pengendalian fisik dokumen dan dokumen kurang memadai. Pada form *purchasing order* tidak terdapat nomor urut tercetak dan kolom harga. Tidak adanya nomor urut tercetak, dapat menyebabkan susah untuk dilakukan pengarsipan dan sulit untuk mencari form yang hilang. Sehingga pada saat perusahaan mengalami kekeliruan atau permasalahan, perusahaan akan kesulitan dalam melakukan penelusuran. Tidak adanya kolom harga bisa menyebabkan kesalahan dalam penagihan pembayaran dari *supplier* karena kesepakatan harga dilakukan secara lisan.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, peneliti akan melakukan analisis dan merancang POS atas siklus pembelian PT Liono Artha Persada. Tujuan dirancangnya POS pada PT Liono Artha Persada agar perusahaan mengevaluasi prosedur yang kemudian dibakukan dalam bentuk POS. Hal ini dilakukan agar prosedur dalam perusahaan menjadi konsisten, dokumen telah terstandarisasi, dan alur kerja setiap divisi menjadi lebih sistematis untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam pengawasan guna memperoleh kualitas kerja menjadi lebih baik

dalam mencapai tujuan perusahaan. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah permintaan bahan baku, penerimaan bahan baku, dan pembayaran ke pemasok .

Dalam hal ini, Peneliti akan merancang POS secara tertulis yang diharapkan dapat dijadikan perusahaan sebagai landasan dalam prosedur pembelian

bahan baku karena mempunyai pengendalian dalam dokumen dan POS yang sudah memadai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

“ Bagaimana Analisis dan Perancangan POS atas siklus pembelian pada PT Liono Artha Persada?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan merancang POS atas siklus pembelian pada PT Liono Artha Persada yang dapat membuat perusahaan mempunyai sistem yang memadai dalam mengatasi permasalahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik.

Bagi perguruan tinggi, diharapkan agar hasil penelitian masih dapat digunakan sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama dan dapat memahami permasalahan yang terdapat pada perusahaan sehingga dapat menganalisis dan merancang POS atas siklus pembelian .

2. Manfaat praktek

Bagi perusahaan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi PT Liono Artha Persada mengenai kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam prosedur pembelian perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan gambaran mengenai sistematika penulisan yang dibagi menjadi dalam lima bab, yaitu :

BAB1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang terjadi dalam perusahaan sehingga perusahaan memerlukan pengendalian internal berupa POS, perumusan masalah yang ada dalam perusahaan, tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam perusahaan, manfaat penelitiandari penelitian ini baik untuk internal maupun eksternal, dan sistematika penulisan.

BAB2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam perusahaan, penelitian terdahulu yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini dan rerangka konseptual sebagai rangkuman permasalahan yang terjadi.

BAB3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan, konsep operasional peneliti, jenis dan sumber data perusahaan, alat dan metode pengumpulan data, dan analisis data yang akan diterapkan oleh peneliti.

BAB4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umumobjekpenelitian seperti profil perusahaan, kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan, dan visi misi perusahaan,deskriptif data yang berisikan struktur organisasi, prosedur dan dokumen yang ada dalam perusahaan, dan hasil analisis data dan pembahasan yang terkait dengan evaluasi aktivitas pengendalian, evaluasi prosedur dan evaluasi dokumen.

BAB5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab inimenjelaskan mengenai simpulan dari masalah yang terjadi dalam perusahaan, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran dari peneliti untuk masalah yang ada dalam perusahaan.